

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah sebuah unit kegiatan produksi yang mengelola sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat, Sumarni (1997). Ada berbagai macam jenis perusahaan, salah satunya adalah perusahaan konstruksi yaitu perusahaan yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengawasan kegiatan konstruksi untuk membentuk suatu bangunan dan pemanfaatan bangunan untuk kepentingan dan keselamatan masyarakat bagi pengguna bangunan tersebut.

Dalam kegiatan perekonomian, potensi jasa konstruksi sangat berperan penting khususnya dalam kegiatan pembangunan. Perkembangan pembangunan di Indonesia begitu pesat, pada saat kepemimpinan Jokowi Jusuf Kalla yang merencanakan sembilan agenda yang disebut Nawacita, dan di dalam point ke tiga yaitu "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dalam kerangka negara kesatuan". Dengan adanya program kerja tersebut, perusahaan jasa konstruksi akan sangat diuntungkan dengan kesempatan dalam ikut ambil membangun Indonesia dalam bentuk jasa konstruksi.

Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan yang mencakup pekerjaan dalam bidang arsitektur & teknik sipil.

Pemerintah berkomitmen untuk mengupayakan pemerataan daerah yang tertinggal di luar Jawa. Hal ini sangat berdampak positif pada perusahaan konstruksi di Indonesia. Contohnya, pembangunan infrastruktur jalan trans Papua yang dituangkan dalam program Nawacita yang sudah banyak menyerap tenaga kerja dan perusahaan yang bertugas dalam pembangunan proyek tersebut. Dengan perkembangan perusahaan konstruksi tersebut akan berdampak pada semakin maju dan kompleks aktivitas operasional serta tanggung jawab sosial perusahaan.

Setiap perusahaan berkepentingan dengan pengukuran kinerja keuangannya. Pengertian kinerja keuangan perusahaan sendiri adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba” (Sucipto,2003:2). Untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan, perusahaan harus mempunyai penetapan yang jelas & Tujuan apa yang harus dicapai. Dengan begitu, akan memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Menghasilkan laba dalam suatu perusahaan merupakan salah satu fokus utama didalam setiap penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, karena laba adalah unsur penciptaan nilai bukan hanya menjadi indikator perusahaan dalam memenuhi kewajiban sebagai penyandang dana.

Di dalam perusahaan, pengukuran kinerja keuangan dilakukan agar dapat mengetahui hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Karena, dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut telah tercapai. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat digunakan beberapa rasio keuangan.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Rasio Return on equity* (ROE).

“ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan” (Lukman,2000:64). ROE dapat dilihat dari laba bersih perusahaan di bandingkan dengan total ekuitas perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, Hal ini membuat investor tertarik menanamkan modal. Jika ROE rendah menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik, hal ini akan membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu perusahaan kinerja keuangan sangatlah penting sebagai tolak ukur pengguna laporan keuangan agar dapat menentukan sejauh mana kualitas perusahaan dalam melaksanakan fungsi perusahaan.

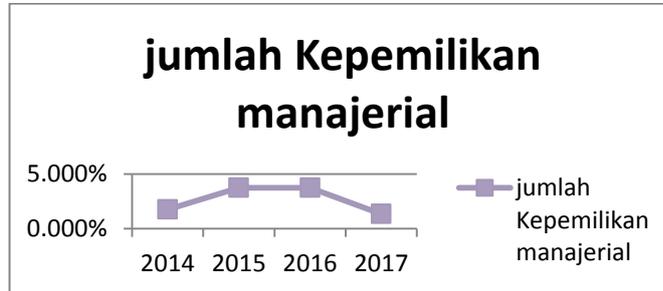
“Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain, *good corporate governance* (GCG)”, Dani dan Hasan ;2005. Menurut Supriyono (2000) “*Good corporate governance* adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang,dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain”. *Good corporate governance* juga diharapkan mampu untuk mengatur kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan nilai perusahaan untuk jangka panjang guna untuk memberikan keuntungan kepada perusahaan. Selain itu “implementasi dari GCG diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memaksimalkan nilai perusahaan” (Retno&priantinah:20012). Prinsip-prinsip *Good corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan.Semakin baik

corporate governance yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan pula semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Di Indonesia *Good corporate governance* mulai dikenal pada tahun 1997, saat krisis ekonomi melanda Indonesia (detik.News). Salah satu penyebab berjatuhnya perusahaan di Indonesia karena disinyalir tidak menerapkan *good corporate governance* dengan baik yang mengakibatkan menjadi salah satu penyebab terjadi krisis ekonomi dimasa lalu. Dengan melalui surat keputusan menteri BUMN No.Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang penerapan praktik *good corporate governance* pada perusahaan BUMN bertujuan untuk memulihkan kegiatan operasional perusahaan dan perekonomian Negara Indonesia. Pada dasarnya GCG bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Di mana, dalam penerapan GCG diharapkan juga bisa menjadi pondasi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

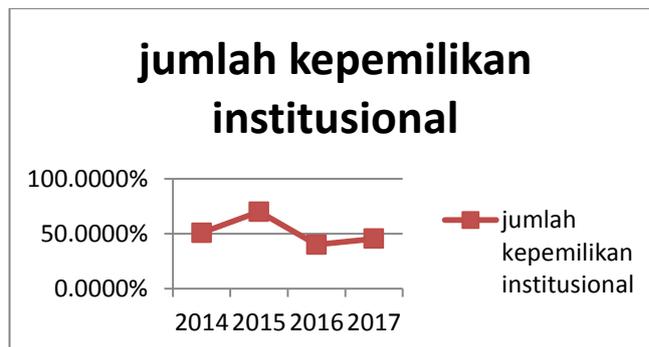
Implementasi GCG dalam perusahaan merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan. Perusahaan yang mempratikkan GCG akan mengalami peningkatan nilai serta keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini mekanisme *Good Corporate Governance* meliputi : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan seluruh modal saham perusahaan yang dikelola.



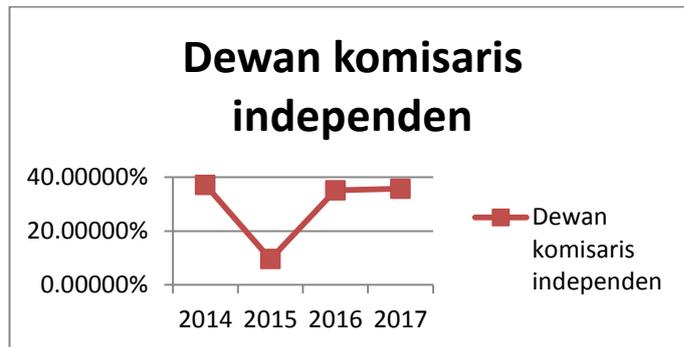
Gambar 1.1: Grafik jumlah kepemilikan manajerial

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi hukum, institusi dan perwakilan serta institusi lainnya pada akhir tahun.



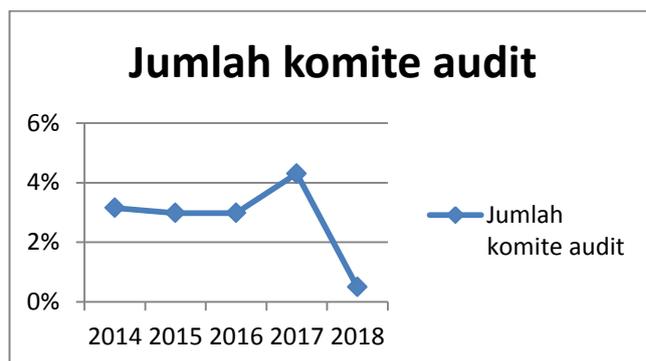
Gambar 1.2: Grafik jumlah kepemilikan institusional

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.



Gambar 1.3 : Grafik dewan komisaris independen

Sedangkan Komite Audit merupakan jembatan antara pemegang saham, dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal.



Gambar 1.4:Grafik Jumlah komite audit

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menerapkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kontruksi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018”**

B.Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ditetapkan Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Dewan Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah Komite Adit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Apakah Kepemilikan Manajerial, KepemilikanInstitusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

C.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk menjawab perumusan masalah yang telah ditetapkan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji Dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D.Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat diharapkan menjadi bahan masukan pemikiran agar dapat menambah pengetahuan mengenai Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah. berdasarkan pada disiplin ilmu yang telah diperoleh dari objek yang diteliti.

b. Bagi perusahaan

Memberikan gambaran mengenai Good corporate governance pada perusahaan agar menjadi masukan bagi perusahaan untuk menerapkan Good corporate governance dengan baik.

c. Bagi pembaca

Agar dapat menjadi referensi dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai judul sebelumnya yang telah peneliti ambil.